

PENGARUH PRAKTIKUM DAN DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI ASAM BASA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL

Fitria Rizkiana, I Wayan Dasna, Siti Marfu'ah
Pendidikan Kimia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: fitriarizkianaana@yahoo.co.id

Abstract: This study aimed to compare the students' motivation that learned by two different methods viewed from prior knowledge. This study used the quasi-experimental design. Data were obtained from motivation questionnaire which consist of 31 point statements. Data were analyzed using two ways ANOVA. The results showed that: (1) there was differences in students' motivation that learned with hands-on and demonstration in guided inquiry learning, (2) student with high prior knowledge have better motivation in learning rather than students with low prior knowledge, (3) there was no interaction between learning methods and prior knowledge on students' motivation.

Keywords: hands-on, demonstration, guided inquiry, learning motivation, prior knowledge

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan 2 metode berbeda ditinjau dari kemampuan awal. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu. Data penelitian diperoleh dari angket motivasi yang terdiri atas 31 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan ANOVA dua jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan praktikum dan demonstrasi dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, (2) siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemampuan awal rendah, (3) tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: praktikum, demonstrasi, inkuiri terbimbing, motivasi belajar, kemampuan awal

Banyak siswa berpendapat bahwa bersekolah itu membosankan. Siswa tidak tertarik pada aktivitas belajar, membuang-buang waktu, dan tertidur di kelas, serta hanya menikmati aspek-aspek nonakademis dari bersekolah (Schunk *et al.*, 2012). Mengapa sedemikian banyak siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik pada aktivitas belajar di sekolah? Salah seorang teoretikus Carl Rogers menjelaskan permasalahan ini melalui teorinya "*Freedom to Learn* (1969)". Menurut teori tersebut, kebosanan siswa bersumber dari persepsi mereka terhadap aktivitas belajar di sekolah yang tidak bermakna atau tidak berhubungan dengan berbagai tujuan dan minat siswa. Terlebih lagi persepsi tersebut diperkuat oleh kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, seperti ceramah dan murid-murid mendengarkan secara pasif (Schunk *et al.*, 2012).

Kimia adalah salah satu materi yang dipelajari oleh siswa SMP dan SMA. Berdasarkan hasil studi, ketertarikan siswa dalam mempelajari kimia di berbagai negara semakin berkurang yang disebabkan oleh berbagai faktor (Broman *et al.*, 2011). Faktor-faktor tersebut, yaitu relevansi kimia dan materi kimia sulit dipelajari. Pembelajaran ilmu sains, khususnya kimia tidak relevan dengan kehidupan nyata siswa (Aikenhead, 2006). Aikenhead berpendapat bahwa materi sains yang dipelajari di sekolah kurang *applicable* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain masalah relevansi, ada kepercayaan bahwa kimia sangat sulit untuk dipelajari (Bennett *et al.*, 2005). Miskonsepsi dan masalah dengan model (misalnya: Lewis dan Bronsted Lowry) dan *triplet level* (makro, sub-mikro, dan representasi) dari ilmu kimia itu sendiri menjadi sumber kesulitan bagi siswa untuk mempelajari kimia.

Salah satu materi kimia yang dipelajari oleh siswa di SMA adalah asam basa. Materi asam basa memiliki karakteristik padat konsep dan memerlukan pemahaman yang terintegrasi dengan materi-materi kimia lainnya (Sheppard, 2005). Pada umumnya, para siswa cenderung memperoleh pengetahuan mengenai konsep asam basa melalui hafalan tanpa memahami konsep itu sendiri (Lin *et al.*, 2004). Pembelajaran demikian tidak akan bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa akan merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti aktivitas belajar.